

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Bermain Gerak dan Lagu

Ayu Larasati\*, Andi T. B. D. Alsaudi, Evayenny  
STKIP Kusuma Negara  
ayularasati1976@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain gerak dan lagu pada anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Tunas Melati Jakarta Timur. Metode Penelitian ini penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mencakup 2 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (observasi) dan *reflecting* (refleksi). Penelitian ini pada subjek sebanyak 14 anak. Data dikumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Rata-rata test motorik kasar pada setiap siklus meningkat yaitu pada pra siklus = 37,5%, siklus 1=44,35%; siklus 2=89,29. Hasil pengamatan dan wawancara yang dikumpulkan menyimpulkan bahwa bermain gerak dan lagu dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar adalah sangat menyenangkan bagi anak, anak lebih semangat dan percaya diri dalam belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Tunas Melati Jakarta Timur dapat meningkat melalui bermain gerak dan lagu.

Kata kunci: motorik kasar, bermain gerak dan lagu.

### Pendahuluan

Membangun pendidikan anak usia dini tidaklah sama seperti membangun pendidikan anak-anak pada usia sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini yang dikenal dengan pendidikan prasekolah adalah pendidikan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk menikmati dunianya, yaitu dunia main. Main menjadi sarana untuk anak belajar sehingga dapat dikatakan bahwa belajar anak usia dini adalah bermain. Bermain adalah kebutuhan dan menjadi aktivitas penting yang dilakukan anak-anak. Dengan bermain anak akan bertambah pengalaman dan pengetahuannya. Mengingat dunia anak adalah dunia bermain, melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi, dan fisik. Melalui bermain juga dapat merangsang seluruh aspek perkembangannya tersebut. Berbicara mengenai bermain atau melakukan permainan tidak terlepas dari perkembangan gerak yang mendasari permainan tersebut. Ciri yang menonjol dari anak manusia yang baru lahir adalah gerakan yang dilakukan anggota tubuhnya, tidak terkontrol dan masih perlu bantuan orang lain. Ketika anak berusia 4-5 tahun atau usia PAUD anak sudah dapat mengontrol gerakan seperti berjalan, berlari, berdiri melompat dan gerakan-gerakan lainnya yang menggunakan otot-otot besarnya, keterampilan anak dalam melakukan gerak-gerak tersebut tidak terlepas dari peran orang tua dan lingkungan tempat tinggalnya dalam menstimulus keterampilan gerak yang dapat meningkatkan aspek perkembangan motoriknya terutama dalam hal ini motorik kasarnya.

Fakta bahwa banyak anak kecil sekarang ini kurang banyak bergerak daripada anak-anak zaman dahulu, yang menimbulkan kekhawatiran besar dikalangan profesional kesehatan, meningkatnya menonton televisi bersama dengan kurangnya tempat bermain luar ruangan yang aman, telah sangat mengurangi motivasi dan kesempatan bagi anak-anak kecil untuk berlari, melompat, dan menggerakkan anggota tubuh mereka yang lain. Banyaknya

permainan anak yang kurang memperhatikan dari segi manfaat dalam menstimulus aspek perkembangan anak usia dini, dan juga banyaknya orang tua yang melarang anaknya untuk bermain di luar dan lebih memberikan pilihan kepada anak dengan memberikan permainan yang membatasi gerak anak, dengan alasan lebih aman, agar anak tidak bermain kotor dan anak tidak kelelahan dalam bermain, tanpa disadari hal tersebut menyebabkan aspek-aspek perkembangan anak kurang terstimulus, yang terutama sekali aspek perkembangan pada keterampilan motoriknya.

Agar perkembangan fisik motorik kasar pada anak dapat berkembang dengan baik, dibutuhkan pendidikan fisik motorik kasar sejak dini oleh pendidik di sekolah, pendidik perlu mengenalkan gerakan-gerakan sederhana yang mudah ditiru oleh anak. Untuk mengoptimalkan hasil belajar pengembangan fisik motorik terutama dibidang fisik motorik kasar seperti melompat, berlari, berjalan, berputar dan menari mestinya diperlukan pendekatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengendalikan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan.

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak secara spontan karena disenangi, dan sering tanpa tujuan tertentu. Bagi anak bermain merupakan kebutuhan yang sangat di perlukan agar ia dapat berkembang secara wajar dan utuh, menjadi orang dewasa yang mampu menyesuaikan dan membangun dirinya, menjadi pribadi yang matang dan mandiri. Bermain haruslah menyenangkan untuk membantu anak mengenal dunianya, menemukan konsep-konsep baru, mengenal resiko dan meningkatkan keterampilan sosial, bahasa, kognitif, spiritual, seni dan motoriknya, sesuai yang akan kita bahas terutama sekali motorik kasarnya. Hambatan dan kendala yang ditemui dilapangan antara lain: 1) Faktor dari anak itu sendiri terlalu pendiam dan malas bergerak. 2) Faktor dari gurunya penyajian kegiatan dalam bentuk gerak sedikit dan monoton. 3) Kurangnya Alokasi waktu karena ada lima pengembangan dasar yang harus diberikan kepada anak usia dini (nilai agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, seni). 4) Faktor dari orang tua dan keluarga tidak suka olah raga, tidak mau mengulangi kegiatan motorik kasar yang diberikan di PAUD.

Pada kenyataannya seperti dalam pengamatan peneliti yang dilakukan dilapangan pada motorik kasar anak terutama bermain gerak dan lagu mengalami beberapa hambatan di PAUD Tunas Melati Cilangkap, Jakarta Timur. Beberapa hal disebabkan karena pembelajaran motorik kasar di sekolah tersebut belum dilakukan secara optimal melibatkan aktivitas fisik dengan bermain pada diri anak-anak. Selain itu media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motorik kasar anak juga masih minim, beberapa alat permainan yang seharusnya ada di luar kelas untuk mendukung aktifitas anak juga masih terbatas.

### **Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Keterampilan Motorik kasar yakni keterampilan yang melibatkan aktivitas otot besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Yang merupakan hasil dari perjumpaan berbagai faktor perkembangan sistem saraf, karakteristik tubuh, kemungkinan pergerakannya, sasaran yang hendak diraih anak dan dukungan lingkungan (Santrock, 2012:144). Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang

menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, contoh kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan lain-lain.(Hasnida, 2015:52)

Dari uraian di atas dapat digabungkan bahwa motorik kasar adalah kemampuan menggerakkan anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar serta dapat diamati dan dipengaruhi oleh kematangan dari organ-organ anak itu sendiri, dimana setiap anak-berbeda-beda tingkat kematangannya.

### **Bermain Gerak dan Lagu**

Bermain adalah suatu keadaan bagaimana Anak belajar tentang dirinya sendiri serta dunianya melalui bermain, Melalui pengalaman-pengalaman awal bermain kemampuan dan pengertian memecahkan masalah, sedangkan perkembangan sosialnya meningkat melalui interaksi dengan teman sebayannya ketika bermain (Montolalu dkk, 2009). Bermain adalah segala aktivitas untuk memperoleh rasa senang tanpa memikirkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara spontan tanpa paksaan orang lain (Susanto, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang melekat pada anak yang dilakukan dengan spontan untuk memperoleh rasa senang dan dapat merangsang seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini seperti perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, intelektual, moral, sosial dan emosional. Adapun dampak jika anak tumbuh dan berkembang dengan fisik motorik yang baik maka anak akan lebih percaya diri, memiliki rasa nyaman, dan memiliki konsep diri yang positif.

### **Gerakan Dasar Anak Usia Dini**

Gerakan dasar dapat kita golongkan dalam 3 katagori. Uraian tentang ketiga kategori tersebut sebagai berikut:

Keterampilan Lokomotor yang meliputi gerak tubuh yang berpindah tempat seperti berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menderap, menjatuhkan diri, dan bersepedah. Keterampilan lokomotor membantu mengembangkan kesadaran anak akan tubuhnya dalam ruang. Kesadaran ini disebut kesadaran persepsi motorik yang meliputi kesadaran akan tubuh sendiri, waktu hubungan ruang (spasial), konsep arah, visual dan pendengaran. Kesadaran ini akan terlihat dari usaha anak meniru gerakan anak-anak lain atau gurunya. Contoh gerakan lokomotor adalah Dasar menggunakan 1 elemen (kaki) seperti jalan, lari, lompat, loncat; dan Kombinasi menggunakan 2 atau lebih elemen (tangan, kaki, indra), seperti memanjat, meluncur, menderap, dan melompat-lompat.

Keterampilan nonlokomotor, yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat, seperti berayun, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar, membungkuk dan mendorong, keterampilan ini sering dikaitkan dengan keseimbangan atau kestabilan tubuh. Seperti berputar dan mengayunkan kedua tangan di tempat. Contoh gerakan nonlokomotor atau keseimbangan adalah *axial*, seperti membungkuk, merenggang, berputar, berayun dan meleuk; dan statis dan dinamis, seperti keseimbangan tegak, keseimbangan berbalik, berguling, memulai gerak, berhenti, mengelak dan mengapung atau mengambang.

Keterampilan gerakan manipulatif, meliputi penggunaan serta mengontrol gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan dan kaki.

Contoh gerakan manipulatif dengan kedua tangan adalah menggulung koran bekas, karton manila, dan sebagainya; Mengupas kacang tanah; Menjepit kertas dengan jepitan kertas; Mengeluarkan jagung tua dari bonggolnya; Mengupas telur rebus; Mencampur adonan tepung; Membentuk plastisin. Sedangkan contoh gerakan manipulatif dengan tangan dan kaki adalah *propulsive* (gerak mendorong), seperti melempar, menyepak/menendang, mengarahkan, memikul, melantun, melambung, dan menggulir; dan *absorptive* (daya menyerap), seperti menangkap, menjebak/menyepak.

Gerakan dasar harus dilatih pada anak usia dini sampai mereka benar-benar menguasai. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak hanya menyuruh anak melakukan sendiri tanpa diberikan contoh lebih dahulu. Ketiga gerakan diatas perlu digabung-gabungkan ketika anak mulai bermain. Seperti: ketika anak bermain boneka ia memegang dan mengelus-elus boneka di dibaringkan ke kereta bayi, dan diselimuti (gerakan manipulatif). Kemudian menggendong bonekanya dan berjalan menuju ketaman, lalu duduk di bangku taman (lokomotor); dan gerakan anak sedang membungkuk mengambil bola (nonlokomotor), lalu anak memainkannya di lantai (manipulatif), dengan bola di tangan ia berlari menuju keranjang bola untuk memasukkan bola ke keranjang bola (lokomotor).

Anak-anak diberikan kesempatan mengembangkan gerakan-gerakan motoriknya, dengan melakukan permainan yang mengkoordinasikan gerakan-gerakan tubuhnya. Dengan begitu anak dapat mengenal dirinya sendiri, timbul kepercayaan dirinya, merasa diterima di lingkungan dan sebagainya.

### **Gerak dan Lagu**

Bergerak adalah perubahan posisi tubuh yang dilakukan anak-anak saat bermain dimana anak berlari, melompat, berjinjit, berputar, berguling, tertawa, dengan spontan bebas dengan rasa gembira (Montolalu dkk, 2009 ). Menurut Tetty dkk. (2010), lagu adalah sebuah karya musik berupa rangkaian nada-nada tunggal (*unisono*) yang disertai syair atau kata-kata, minimal terdiri atas satu bait kalimat lengkap yang telah siap dinyanyikan. Dengan demikian lagu yang dimaksud mempunyai unsur penyajian baik secara instrumental maupun vocal (Tetty dkk., 2010). Lagu yang di maksud sudah tentu lagu yang sesuai untuk anak-anak khususnya untuk usia prasekolah. Setiap anak memiliki kemampuan untuk menanggapi musik, tanggapan tersebut akan direkam menjadi perpendaharaan musikal dalam ingatan dan perasaannya. Dengan keadaan tersebut guru mempunyai kesempatan menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak melalui lagu yang diajarkan.

### **Alasan Memilih Permainan Gerak dan Lagu**

Perkembangan pada anak usia dini mencakup beberapa aspek perkembangan, diantaranya yaitu perkembangan fisik motorik kasar. Pada usia PAUD telah tampak otot-otot tubuh yang berkembang, sehingga kemungkinan mereka melakukan berbagai jenis keterampilan. Gerakan anak PAUD lebih terkendali dan terorganisir dengan pola-pola tubuh seperti menegakan tubuh dengan posisi berdiri, tangan dapat digerakkan, dengan santai melangkah dan menggerakkan tungkai dan kaki. Permainan yang dilakukan anak-anak juga memiliki pengaruh positif terhadap aspek perkembangan fisik motorik anak, anak menjadi lebih lincah dalam menggerakkan anggota tubuhnya.

Berpedoman kepada prinsip-prinsip pelaksanaan kegiatan fisik motorik untuk anak-anak, yang diantaranya meliputi hal-hal sebagai berikut: kegiatan dalam bentuk permainan; menciptakan suasana yang gembira dan menyenangkan; gerak hendaknya bervariasi dan jangan monoton; hendaknya dilakukan setiap hari, baik secara formal maupun diselipkan diantara kegiatan yang direncanakan. Juga peneliti memilih salah satu latihan gerakan dasar yang diberikan dalam kegiatan terpimpin untuk anak usia dini salah satunya adalah melakukan gerakan-gerakan tubuh berdasarkan lirik lagu (gerak dan lagu) contohnya, “Kepala, Pundak, Lutut, Kaki”, “Aku Seorang Kapiten”, “Kura-Kura”, anak-anak bernyanyi sambil melakukan gerakan yang ada dalam lagu.

Pada umumnya anak lebih menyukai musik dan lagu, sehingga permainan yang tidak disertai dengan irama musik kurang diminati oleh anak, irama musik dapat menarik hati anak untuk mengikuti dentuman musik yang didengarnya. Karena itulah Alasan penulis untuk meneliti apakah bermain gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A2 usia 5-6 Tahun di BKB PAUD Tunas Melati Cilangkap Jakarta Timur. Dengan bermain gerak dan lagu, diharapkan anak lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar. Oleh karena itu seorang pendidik juga diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini, agar dapat membentuk generasi Indonesia yang cerdas, kreatif, berilmu dan berkarakter yang baik dengan cara yang tepat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disintesis bahwa bermain gerak dan lagu adalah bagian dari macam-macam permainan anak yang menggerakkan seluruh anggota tubuh berdasarkan lirik lagu, untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan indikator penelitian kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan motorik kasar.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang di pilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Definisi PTK terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, kelas. Pertama, Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. Kedua, Tindakan merupakan gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Ketiga, Kelas adalah tempat di mana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama. Dari ketiga unsur pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suyadi, 2012).

PTK adalah Penelitian dilakukan oleh pendidik/calon pendidik di dalam kelasnya sendiri secara kolaborasi/partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidikan menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik, maupun non akademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (Tampubolon, 2014). Dari kedua uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas dilakukan secara sengaja untuk memperbaiki kinerja pendidikan dan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan Mc Tanggart dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Keempat komponen tersebut merupakan kegiatan yang dinamakan siklus, Penjelasan alur di atas adalah sebagai berikut. Perencanaan, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan (RPP), termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran (media pembelajara). Perlakuan/pelaksanaan tindakan dan pengamatan, meliputi tindakan yang disesuaikan dengan rencana tindakan. Kegiatan pelaksanaan tindakan bersamaan dengan kegiatan pengamatan. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama). Setelah membahas satu pokok bahasan, diakhiri dengan test formatif diakhir siklus. Dibuat dalam dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

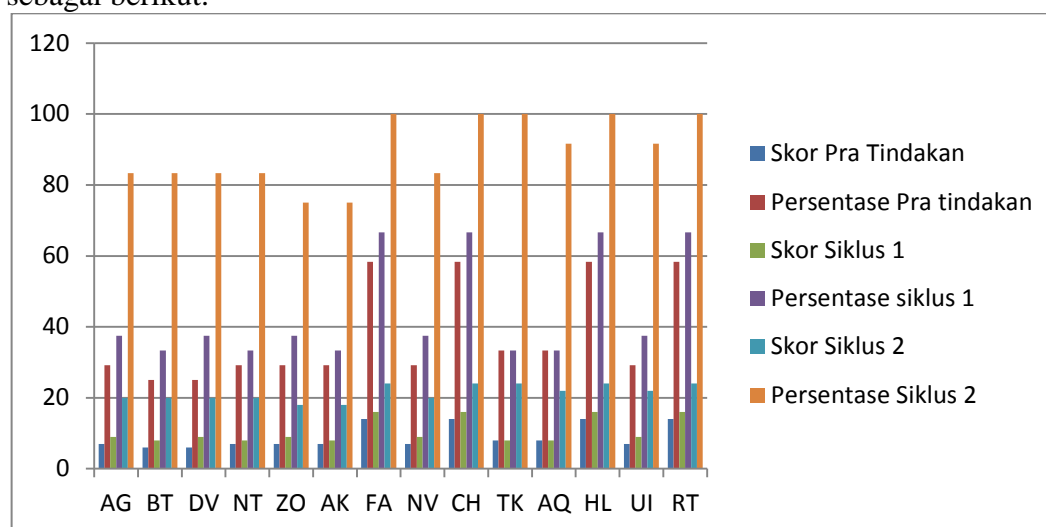
### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukan observasi awal, tindakan siklus 1, dan tindakan siklus 2 dihasilkan peningkatan Kemampuan motorik kasar anak Kelompok A2 usia 5-6 tahun di BKB PAUD Tunas Melati Cilangkap, Jakarta Timur yang semula pada pra tindakan hampir rata-rata anak hanya mulai berkembang dalam melakukan gerakan baik gerakan kaki, gerakan tangan, gerakan bervariasi antara tangan dan kaki, maupun gerakan keseimbangan antara tangan dan kaki dengan memperoleh nilai rata-rata 37,5%, pada siklus 1 terlihat peningkatan tergambar dari skor yang diperoleh anak-anak dengan nilai rata-rata 44,35%, dan pada siklus 2 memperoleh nilai rata rata 89,29%, yang dapat digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Data Hasil Kegiatan Pratindakan, Siklus 1 dan siklus 2**

Kode Responden	Pratindakan		Siklus 1		Siklus 2	
	Skor	%	Skor	%	Skor	%
AG	7	29,17	9	37,5	20	83,33
BT	6	25	8	33,33	20	83,33
DV	6	25	9	37,5	20	83,33
NT	7	29,17	8	33,33	20	83,33
ZO	7	29,17	9	37,5	18	75
AK	7	29,17	8	33,33	18	75
FA	14	58,33	16	66,67	24	100
NV	7	29,17	9	37,5	20	83,33
CH	14	58,33	16	66,67	24	100
TK	8	33,33	8	33,33	24	100
AQ	8	33,33	8	33,33	22	91,67
HL	14	58,33	16	66,67	24	100
UI	7	29,17	9	37,5	22	91,67
RT	14	58,33	16	66,67	24	100
Jumlah Total	126	525	149	620,83	300	1.249,99
Hasil Rata-rata	9	37,5	10,64	44,35	21,43	89,29

Rincian Tabel di atas juga dapat dilihat dengan diagram yang disajikan sebagai berikut.



**Gambar 1. Diagram Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini dari Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2**

Berdasarkan hasil yang di dapat, terlihat skor atau nilai indikator yang diperoleh anak pada pra tindakan cenderung sama dan masih di bawah 50%. Pada siklus 1 skor indikator yang diperoleh anak mulai meningkat, yang semula hanya mencapai skor 7 dan 8 meningkat ke skor 14 hingga 16. Persentase perkembangan mulai menunjukkan hasil yang sesuai harapan yaitu diatas 50%. Pada Siklus 2 terlihat jelas peningkatan skor indikator yang diperoleh setiap anak. Pada siklus 2 ini hampir tidak ada anak yang memperoleh skor 8, umumnya meningkat hingga skor 18 bahkan ada yang mencapai skor 22 dan skor maksimal yaitu 24. Dari segi persentasepun dapat terlihat dari yang awalnya hanya 37,5% di pra tindakan meningkat hingga mencapai 89,29% dari jumlah anak yang ada dalam penelitian.

Berdasarkan hasil di atas, maka sesuai kesepakatan kriteria ketuntasan atau kriteria keberhasilan yang disepakati oleh peneliti dan kolaborator bahwa anak akan dianggap berhasil sesuai harapan apabila anak mencapai hasil minimal 75% dari kriteria keberhasilan. Apabila sudah mencapai 75% maka penelitian akan dihentikan. Mengingat kesempatan tersebut dan berdasarkan hasil yang diperoleh anak mencapai 89,29% maka penelitian ini pun berhenti di siklus 2.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perbandingan hasil observasi yang telah dilakukan pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II yang hasilnya mengalami peningkatan yang berarti dari sebelum tindakan motorik kasar anak kelompok A2 BKB PAUD Tunas Melati Cilangkap, Jakarta Timur, dapat ditingkatkan dengan bermain gerak dan lagu. Hal ini dapat dilihat dari hanya 37,5 % dari jumlah anak dikelas meningkat menjadi 89,29% di siklus 2. Peningkatan motorik kasar anak melalui bermain gerak dan lagu di kelompok A2 BKB PAUD Tunas Melati dengan langkah-langkah, 1) Peneliti mencari lagu yang akan di pakai (sesuai tema), 2) Peneliti menciptakan gerakan yang akan di pakai dalam bermain gerak dan lagu, 3) memperkenalkan alat-alat yang akan

dipakai kepada anak-anak kelompok A2, 4) Peneliti memberikan contoh gerakan kepada anak-anak dan anak-anak mengikutinya.

Penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain gerak dan lagu ini telah memotivasi anak untuk berdaya mampu bergerak dengan lentur, lincah dan seimbang sehingga anak lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan apapun. Pengembangan motorik kasar anak sama pentingnya dengan aspek-aspek pengembangan lainnya. Karena ketidak mampuan anak kegiatan fisik akan membuat anak melakukan gerakan kaki sambil bertepuk tangan, sehingga anak kurang percaya diri.

Gerakan anak di Kelompok A2 BKB PAUD Tunas Melati lebih terkendali dan terorganisir dengan pola-pola tubuh seperti, 1) Menggerakkan kedua tangan, 2) Melakukan gerakan kaki, 3) Melakukan gerakan kaki sambil bertepuk tangan, 4) Melakukan gerakan tangan ke samping dan ke atas, 5) Melakukan gerakan kaki ke kanan dan ke kiri dengan seimbang, 6) melakukan gerakan memutar badan.

### **Daftar Rujukan**

- Hasnida. (2015). *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luksima Metro Media.
- Montolalu, B. E. F., dkk. (2009). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. (2012). *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tetty, R., dkk. (2010). *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Jakarta.